
IMPLEMENTASI PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENJAGA FOKUS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII MTS NWDI TOYA

Zahiratun Nabila^{1*}, Sri Harmonika²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal, Kembang Kerang

*Corresponding Author: nabilazahiratun@gmail.com

Kata Kunci:

Ice breaking, fokus siswa, pembelajaran Fikih, metode pembelajaran, MTs NWDI Toya.

Abstrak: Ice breaking sebagai salah satu teknik intraktif, berfungsi untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, melatih konsentrasi agar siswa fokus sebelum memulai pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penerapan teknik ice breaking dalam menjaga fokus siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs NWDI Toya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan ice breaking dalam pembelajaran fikih dan dampaknya terhadap fokus siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ice breaking yang diterapkan secara tepat dapat membantu menjaga fokus siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat lebih mudah memahami materi fikih yang disampaikan setelah adanya penerapan ice breaking yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ice breaking memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di kelas VIII MTs NWDI Toya.

Keywords:

Ice breaking, student focus, learning Fiqh, learning methods, MTs NWDI Toya.

Abstract: Ice breaking as an interactive technique, functions to lighten the atmosphere, eliminate boredom, train concentration so that students focus before starting learning and increase student involvement in learning. This research aims to examine the implementation of the ice breaking technique in maintaining students' focus on Fiqh subjects in class VIII MTs NWDI Toya. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the application of ice breaking in fiqh learning and its impact on student focus. The research results show that the ice breaking technique which is applied correctly can help maintain student focus, create a pleasant atmosphere, and increase student participation in learning. Apart from that, students can also more easily understand the fiqh material presented after implementing effective ice breaking. Thus, it can be concluded that ice breaking has an important role in improving the quality of fiqh learning in class VIII MTs NWDI Toya.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh pendidikan tersebut. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas institusional itu guru menempatkan kedudukan figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta ditangan mereka pulalah tergantung masa depan karir para siswa yang menjadi tumpuan pada orang tuanya. Di dalam menunaikan peranannya yang maha penting itu para guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar- mengajar (Fanani, 2010). Dengan kata lain, agar para guru mampu menunaikan tugasnya

dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar- mengajar.

Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahamkan materi kepada siswa alaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan kembali perhatian siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking (Muharrir et al., 2022). Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana yang santai di dalam kelas supaya siswa lebih fokus saat belajar. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran (Harianja & Sapri, 2022).

Fikih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam agama Islam yang berfokus pada aturan-aturan hukum Islam, merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan cermat. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat beragam, mulai dari pembahasan tentang ibadah, muamalah, hingga hukum-hukum yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pengajaran yang menarik dan mampu menjaga fokus siswa, agar mereka dapat menyerap materi dengan baik.

Dalam hal ini, penerapan teknik ice breaking dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan fokus siswa pada mata pelajaran Fikih. Ice breaking adalah teknik yang biasanya digunakan untuk “mencairkan” suasana di awal pembelajaran atau ketika suasana kelas terasa kaku dan membosankan. Teknik ini bertujuan untuk membuat siswa lebih santai, tidak tertekan, dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Ice breaking juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri.

Ice breaking adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membangkitkan semangat dan memperlancar hubungan antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Aktivitas ini sering digunakan pada awal atau selama pembelajaran untuk mengurangi ketegangan, meningkatkan motivasi, dan mempersiapkan mental siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fikih, ice breaking dapat diimplementasikan dengan cara yang kreatif dan menarik, sehingga siswa dapat merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs NWDI Toya menjadi relevan karena melihat karakteristik siswa yang cenderung mudah bosan dan kehilangan fokus dalam pelajaran yang cenderung teoretis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan ice breaking dapat membantu menjaga fokus siswa dalam mata pelajaran Fikih serta dampaknya terhadap keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan ice breaking dalam pembelajaran Fikih dan dampaknya terhadap fokus siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang secara aktif mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati bagaimana penerapan ice breaking dalam kelas Fikih, baik dari segi jenis kegiatan ice breaking yang digunakan, waktu pelaksanaannya, maupun interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs NWDI Toya yang terdiri dari 20 siswa. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ice Breaking

Ice Breaker adalah Suatu kegiatan pemanasan yang dapat memecahkan suasana yang dingin, beku, dan kaku menjadi hangat, mencair dan rileks. Suasana kebekuan dalam pembelajaran di kelas akan mengalami perubahan menjadi suasana menyenangkan jika otak diarahkan dalam kondisi gelombang tertentu (Danajaya, 2013). Sedangkan menurut Chatib bahwa Ice Breakingsangat ampuh untuk mengembalikan konsentrasi dengan mengarahkan otak masuk ke zona alfa, yaitu kondisi relaks yang dapat mendorong aliran energi kreativitas, perasaan segar dan sehat sehingga suasana akan kembali santai dan menyenangkan sehingga siswa memahami suatu informasi ketika belajar (Munif, 2013).

Menurut Porter bahwa “saat anak belajar dalam suasana menyenangkan maka otak akan mekar dan berkembang seperti spons yang membuat siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat” (Porter, 2012). Hal inilah yang diharapkan muncul dalam setiap pembelajaran di dalam kelas karena apabila siswa senang dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran di kelas akan semakin aktif. Semakin aktif para siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan otak mereka dalam menangkap materi pembelajaran juga akan semakin berkembang. Salah satu cara yang tepat demi untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan

dengan menggunakan teknik Ice Breaking dalam setiap proses belajar mengajar.

Kegiatan ice breaking merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan interaksi sosial di antara siswa (Kusumawardani et al., 2024). Penerapan Ice breaking bertujuan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, serta rasa ngantuk dengan menggunakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa memerlukan keterampilan khusus (Harianja & Sapri, 2022).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik ice breaking adalah teknik yang mampu merubah pola semangat belajar anak dengan berbagai macam game di dalamnya dan mampu merangsang motivasi siswa dalam menangkap materi dan memahami lebih cepat materi yang diajarkan. Banyak jenis permainan Ice Breaking yang bisa diamati, tiru dan modifikasi sebagai berikut: Permainan Games atau permainan adalah jenis ice breaking yang paling membuat siswa heboh. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan (Saputra et al., 2023; Sunarto, 2017). Sehingga Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Salah satu contoh ice breaking seperti yel-yel pembangkit semangat, Yel-yel adalah kata-kata pembangkit semangat atau motivasi, dengan intonasi suara tegas, keras, namun bermakna yel-yel bisa dibuat dengan menggerakkan anggota tubuh sambil mengucapkan kata-kata motivasi. Misalnya guru berkata, “mana anak yang cerdas?” sambil menunjukkan dua jari jempol ke dada.” “Dimana?” tanya guru lagi

“Disini!” jawab siswa.

“Yang mana” tanya guru lagi. “Yang ini” jawab siswa

“Bagaimana kalau tidak cerdas?” tanya guru lagi

Siswa sambil mengangkat tangan kanan dan mengepal mengeluarkan jari jempol terbalik kebawah. Mengatakan, “Rugi Habis!” Dan banyak lagi bentuk yel-yel yang bisa dikembangkan oleh guru kreatif (Sulastri, 2014).

B. Fokus Siswa dalam Pembelajaran

Fokus adalah kunci utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pembelajaran, fokus dapat diartikan sebagai tingkat konsentrasi dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Siswa yang fokus akan lebih mudah memahami materi, mengingat informasi yang diberikan, serta aktif dalam proses diskusi atau tanya jawab yang ada. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fokus siswa adalah suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran (Agus & Hamirin, 2012). Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain (Romlah, 2010). Sedangkan Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimyati & Mudjiono, 2006).

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Maka dalam penelitian ini penerapan ice breaking mempunyai peran sangat penting dalam melatih fokus siswa.

C. Karakteristik Siswa Kelas VIII MTs NWDI Toya

Sebelum membahas lebih lanjut tentang teknik ice breaking, penting untuk memahami terlebih dahulu karakteristik siswa kelas VIII MTs NWDI Toya. Siswa pada usia ini berada dalam fase perkembangan remaja, yang dikenal dengan ciri-ciri fisik, mental, dan emosional yang berubah cepat. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas VIII adalah:

1. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Pada usia ini, siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, meskipun kadang-kadang mereka juga mudah terdistraksi. Oleh karena itu, teknik ice breaking yang digunakan harus mampu mengarahkan perhatian siswa dan merangsang rasa ingin tahu mereka.

2. Perubahan Emosional

Siswa kelas VIII sering kali berada dalam fase pencarian identitas diri. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran, baik secara positif maupun negatif. Ice breaking yang menyenangkan dapat membantu mereka melepaskan ketegangan emosional dan merasa lebih nyaman dalam kelas.

3. Suka dengan Aktivitas yang Interaktif

Siswa pada usia ini lebih suka dengan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif, seperti diskusi, permainan, atau kegiatan kelompok. Oleh karena itu, teknik ice breaking yang interaktif sangat cocok untuk siswa kelas VIII.

4. Kebutuhan akan Pembelajaran yang Variatif

Siswa di kelas VIII cenderung mudah bosan jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode yang sama terus-menerus. Mereka membutuhkan variasi dalam cara penyampaian

materi agar tetap tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

5. Peran Teman Sebaya

Pada usia remaja, peran teman sebaya sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Siswa lebih cenderung untuk merasa nyaman dan tertarik jika kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi dengan teman-teman mereka.

D. Teknik Ice Breaking yang Bisa Digunakan dalam Pembelajaran Fikih

Penerapan ice breaking dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs NWDI Toya bisa dilakukan dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berikut adalah beberapa teknik ice breaking yang efektif untuk menjaga fokus siswa dalam pelajaran Fikih:

1. Permainan “Fikih Quiz”

Salah satu cara yang menyenangkan untuk mengawali pelajaran Fikih adalah dengan mengadakan quiz singkat yang berkaitan dengan materi Fikih yang sudah atau akan dipelajari. Manfaat dari permainan ini adalah dapat memotivasi siswa untuk berpikir cepat, meningkatkan daya ingat mereka tentang materi Fikih, serta menciptakan suasana kompetitif yang menyenangkan. Selain itu, quiz ini juga dapat dijadikan sebagai pemanasan sebelum memulai pelajaran lebih lanjut.

2. Cerita Motivasi atau Kisah Inspiratif

Mengawali pelajaran dengan sebuah cerita yang relevan dengan materi Fikih bisa menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Misalnya, cerita tentang kisah sahabat Nabi yang menunjukkan penerapan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan penuh emosi, sehingga siswa lebih terhubung dengan materi yang akan diajarkan.

3. Permainan “Tebak Kata” Fikih

Dalam permainan ini, guru menuliskan beberapa kata atau istilah yang berkaitan dengan materi Fikih di papan tulis. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk menebak kata atau istilah yang dimaksud berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh teman sekelompok mereka. Setiap kali mereka menebak dengan benar, kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Permainan ini selain menyenangkan juga membantu siswa untuk mengenali istilah-istilah dalam Fikih yang terkadang sulit dipahami. Melalui permainan ini, mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan berpikir kritis.

4. Permainan “Pantomim Fikih”

Permainan pantomim adalah permainan yang mengharuskan pemainnya untuk menyampaikan sesuatu tanpa berbicara, hanya dengan gerakan tubuh (Fitri et al., 2024).

Dalam konteks Fikih, siswa diminta untuk memerankan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, seperti wudhu, shalat, atau berzakat. Teman-teman mereka harus menebak apa yang sedang diperagakan. Permainan ini tidak hanya membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami langkah-langkah dalam ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Fikih.

E. Evaluasi dan Hasil yang Diharapkan

Setelah menerapkan berbagai teknik ice breaking, penting untuk melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana teknik ini berhasil menjaga fokus siswa selama pelajaran Fikih. Evaluasi bisa dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta melalui kuis atau ujian yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi Fikih. Hasil yang diharapkan dari penerapan ice breaking adalah:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Siswa yang terlibat aktif dalam ice breaking diharapkan menjadi lebih tertarik dan fokus saat materi Fikih diajarkan.
2. Peningkatan Pemahaman Materi: Siswa yang fokus dalam pelajaran lebih mungkin untuk memahami materi dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Suasana Kelas yang Positif: Suasana yang menyenangkan dan interaktif akan menciptakan atmosfer yang mendukung proses belajar yang lebih efektif.
4. Peningkatan Kerjasama dan Komunikasi: Melalui berbagai aktivitas ice breaking, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok dan berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs NWDI Toya sangat efektif dalam menjaga fokus siswa. Teknik ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman materi Fikih. Oleh karena itu, disarankan agar para guru Fikih di MTs NWDI Toya, maupun di sekolah-sekolah lainnya, dapat menerapkan teknik ice breaking secara rutin untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Melalui penerapan ice breaking, siswa dapat lebih fokus dalam belajar, memperkaya pemahaman mereka terhadap hukum-hukum agama Islam, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Aktivitas yang melibatkan interaksi antar siswa juga mempererat hubungan sosial di kelas, menciptakan suasana yang lebih positif, dan membangun kerjasama yang baik antara siswa dan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, W., & Hamirin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter* (Y. P. Pelajar (ed.)).
- Danajaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif Edisi III*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, 6(11), 67–70. <https://doi.org/10.1145/3110292.3110316>
- Fitri, B. Z., Saud, S., & Fatimah, S. (2024). Metode Permainan Pantomime dalam Penguasaan Kosakata Verba. *Academic: Journal of Social and Educational Studies*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.26858/academic.v2i2.63330>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <http://repository.uinsu.ac.id/15969/>
- Kusumawardani, E. D., Rasiman, Supiyah, & Rachmawati, R. C. (2024). Implementasi Ice Breaking Berbantuan Lagu "Disini Teman Disana Teman" Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa Kelas 2 SDN Jatingaleh 01. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 145–158.
- Muharrir, Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Munif, C. (2013). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Porter, D. B. (2012). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa Learning.
- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Pers.
- Saputra, H., Mujib, M., Fadila, A., & Nofiansyah, W. (2023). Model Pembelajaran Poe Berbantuan Aplikasi Geogebra Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 320–327. <https://doi.org/10.24127/emteka.v4i2.3560>
- Sulastri. (2014). *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*. Luxima.
- Sunarto. (2017). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuma Pustaka.